

## ANALISIS ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *BUKU BESAR PEMINUM KOPI* KARYA ANDREA HIRATA

Maya Agusta<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Muhammad Zikri Wiguna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [mayaagusta59@gmail.com](mailto:mayaagusta59@gmail.com)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [alif.alifah7810@gmail.com](mailto:alif.alifah7810@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Pontianak, E-mail: [zeskarind.zack@gmail.com](mailto:zeskarind.zack@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek sosial yaitu sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan teknik studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sosial yang ada dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yaitu sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya. Sosial ekonomi menggambarkan kemiskinan, kesulitan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, serta krisis ekonomi. Sosial politik menggambarkan demonstrasi, kebijakan pemerintah, serta pemungutan suara untuk penentuan keputusan. Sosial pendidikan menggambarkan kegiatan pengajaran, sikap pengabdian, serta cita-cita yang dimiliki setiap individu. Sosial religi menggambarkan aktivitas religi dan ketaatan sebagai orang yang beragama. Sosial budaya menggambarkan adanya budaya dalam kehidupan masyarakat dalam hal pemberian nama kepada anak, pelangkah dalam pernikahan, serta larangan untuk perempuan mengikuti suatu pertandingan.

**Kata Kunci:** analisis, aspek sosial, novel.

### Abstract

*This study aims to describe the social aspects, namely socio-economic, socio-political, social education, social religion, and socio-cultural in the BBPK novel by Andrea Hirata. This study uses a descriptive method, using a document study technique. Data analysis technique using content analysis. The results of this study indicate that the social aspects in the BBPK novel by Andrea Hirata are socio-economic, socio-political, social education, social religion, and socio-cultural. Socio-economic describes poverty, people's difficulties in getting jobs and income, as well as the economic crisis. Socio-politics describes demonstrations, government policies, and voting for decision making. Social education describes teaching activities, devotional attitudes, and the ideals of each individual. Social religion describes religious activity and obedience as a religious person. Socio-cultural describes the existence of culture in people's lives in terms of giving names to children, steps in marriage, and the prohibition for women to take part in a competition.*

**Keywords:** analysis, social aspect, novel.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu cabang seni, yang akan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus, seiring dengan perputaran waktu dan perkembangan pikiran, ide, gagasan, serta imajinasi yang dimiliki oleh masyarakat. Perkembangan yang dialami oleh masyarakat tersebut, dikarenakan faktor dari perkembangan zaman itu sendiri. Sebab itulah, sastra yang dimiliki oleh setiap masyarakat tentunya berbeda-beda, antara

sastra yang dimiliki oleh masyarakat di tempat tertentu, dengan sastra yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di tempat lainnya. Sastra di Indonesia juga terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, dalam dunia kesusastraan Indonesia lahirnya sebuah karya sastra merupakan hasil dari pemikiran, ide, gagasan, serta imajinasi seorang pengarang (sastrawan) mengenai fenomena-fenomena maupun permasalahan-permasalahan, serta kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan atau curahan hati yang berisikan pesan, dan mengandung makna tersirat yang hendak pengarang sampaikan kepada si pembaca atau si pendengar karya sastranya, tentang kondisi kehidupan masyarakat yang ada di masa pengarang tersebut berada, yang diwujudkan dalam bentuk sebuah karya sastra. Ratna (2015) mengatakan bahwa karya sastra dihasilkan oleh pengarang yang merupakan anggota masyarakat, yang kemudian hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Hal tersebut karena karya sastra merupakan sarana untuk masyarakat memahami situasi sosial, sistem ekonomi, adat istiadat, dan politik yang ada dalam suatu masyarakat. Damono (2020) menjelaskan bahwa “sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan tak lain adalah suatu kenyataan sosial”. Sebab itulah, sastra dapat dikatakan sebagai cerminan atau tiruan, serta gambaran atau deskripsi dari perjalanan hidup manusia dalam masyarakat.

Salah satu genre karya sastra adalah prosa. Prosa merupakan suatu karya sastra yang berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi, salah satunya yaitu novel. Novel adalah karya sastra yang menampilkan tentang kehidupan di masyarakat, serta dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan, serta bahasa yang digunakan biasanya cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang umum digunakan dalam masyarakat, sehingga dapat ditemukan ucapan-ucapan mengenai dunia. Melalui karya sastra, masyarakat pembaca dapat mengambil pelajaran dan pengetahuan tentang kehidupan, karena karya sastra merupakan cerminan atau tiruan, serta gambaran atau deskripsi dari kisah yang ada di dunia atau kehidupan manusia di dalam masyarakat yang berkaitan dengan situasi sosial, sistem ekonomi, adat istiadat, dan politik dalam suatu masyarakat yang ada di zaman si pengarang berada.

Novel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan pada tahun 2020 melalui penerbit Bentang, dan

memiliki jumlah halaman sebanyak 354 halaman yang terdiri dari 26 bagian di dalamnya. Novel ini menampilkan masalah-masalah kemasyarakatan yang terdapat pada masa pengarang berada, seperti masalah perekonomian yang sangat besar yaitu Krismon (krisis moneter), pengangguran, hingga masalah kemiskinan. Hal tersebut menjadikan novel ini tepat untuk dijadikan objek penelitian, karena di dalamnya peneliti dapat mencari hubungan karya sastra dan kehidupan masyarakat, yang berkaitan dengan aspek sosial yang terdapat di dalam novel.

Kajian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, untuk mengkaji karya sastra novel adalah kajian sosiologi sastra. Adapun alasan peneliti memilih kajian sosiologi sastra karena sosiologi sastra mengungkapkan masalah dalam kehidupan masyarakat, serta menampilkan gambaran kehidupan yaitu suatu kenyataan sosial yang ada di dalam masyarakat. Kajian sosiologi sastra yang difokuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat. Weliek dan Warren (2016) membagikan sosiologi sastra menjadi tiga yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sutejo dan Kasnadi (2016) mengungkapkan bahwa sosiologi karya sastra mencakup aspek sosial, yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, sosial budaya dan sosial kemasyarakatan. Adapun yang peneliti teliti memfokuskan pada sosiologi karya sastra yang dilihat dari aspek sosial yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan sosial ekonomi dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Ketiga*, mendeskripsikan sosial politik dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Ketiga*, mendeskripsikan sosial pendidikan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Keempat*, mendeskripsikan sosial religi dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Kelima*, mendeskripsikan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan pemaparan di atas, harapan peneliti dalam penelitian ini dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat memahami tentang sastra yang berkaitan dengan pesan yang tersirat dalam karya sastra, tujuan, serta amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya. Selain itu, siswa diharapkan dapat

memahami tentang unsur pembangun karya sastra, baik dari dalam maupun dari luar karya sastra itu sendiri. Adapun manfaat di bidang pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dengan penelitian lainnya yang sejenis, serta oleh guru sebagai bahan ajar di sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif. Ratna (2015) menjelaskan bahwa “metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya”. Hardani, dkk (2020) menambahkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat atau populasi tertentu”. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dalam novel. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan, menjelaskan, serta memaparkan suatu objek agar tergambar secara jelas dan terperinci, serta akurat dengan mendeskripsikan atau menjelaskan dengan kata-kata secara jelas.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif”. Adapun kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sosiologi sastra. Susanto (2016) menjelaskan bahwa “sosiologi sastra secara sederhana diartikan sebagai satu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dengan masyarakat ataupun struktur sosial”. Melalui kajian ini, peneliti dapat lebih memahami hubungan antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial yang terdapat di dalam novel. Penelitian ini mengkaji tentang aspek sosial yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea

Hirata, yang terdiri dari 354 halaman. Novel ini merupakan cetakan kedua yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka, Yogyakarta pada tahun 2021. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, kartu data yang berfungsi untuk mencatat semua data-data yang akan dianalisis, sehingga memudahkan peneliti dalam hal mengklasifikasikan dan sebagai pengingat peneliti terhadap semua data yang berhubungan dengan sosiologi karya sastra yang difokuskan pada aspek sosial yaitu sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Kedua*, alat tulis yang berfungsi untuk mencatat semua hal penting yang berkaitan dalam penelitian, baik pada saat proses penelitian maupun analisis data hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dikatakan demikian, karena keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Hardani, dkk (2020) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

Teknik analisis data merupakan prosedur atau proses penyusunan data secara sistematis dari data yang sudah diperoleh. Moleong (2017) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Teknik analisis data adalah proses mengolah data dengan menyikapi data, menyusun, memilah, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga menjadi suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik yang dasar penafsirannya memberikan perhatian pada isi pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen berupa buku teks, koran, novel dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan bagaimana aspek sosial dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Sutejo dan Kasnadi (2016) mengungkapkan bahwa aspek sosial terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, sosial budaya dan sosial kemasyarakatan. Adapun aspek sosial yang peneliti teliti, terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Adapun pemaparannya yaitu sebagai berikut.

### **Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masing-masing individu, baik di dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan masyarakat, dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Sosial ekonomi juga memengaruhi gaya hidup seseorang, kesejahteraan hidup seseorang, hingga pencapaian kesehatan seseorang tergantung dari perekonomiannya di dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut.

#### **Data 1**

Belum sebulan ditinggal suami, Syalimah telah kehabisan beras. Bahkan beras yang diantar orang ketika melayat itu pun telah habis. Dia mulai meminjam beras dari tetangga demi menyambung hidup hari demi hari. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:35-36)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Nong berasal dari keluarga miskin yang serba berkekurangan. Semenjak ayah Nong meninggal, tidak ada sosok seorang yang bekerja untuk mencari nafkah dalam keluarga Nong. Ibu Nong terbiasa mengurus rumah tangga dan tak pernah sama sekali bekerja, membuat dirinya bingung harus bagaimana agar dapat menafkahi keluarganya, sedangkan dia sendiri tidak memiliki keahlian apa pun. Adanya status sosial yang miskin dan keadaan yang jauh dari kata sejahtera, yang dialami oleh keluarga Nong masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial ekonomi, karena adanya keadaan keluarga Nong yang menggambarkan sulitnya memenuhi kebutuhan pangan, berupa beras untuk dikonsumsi bersama demi menyambung kehidupan.

#### **Data 2**

Selanjutnya kusaksikan sendiri usaha-usaha gulung tikar dan ribuan orang kehilangan pekerjaan. Sebagian orang itu telah menduduki jabatan tinggi, berlatar pendidikan sangat baik, dan berpengalaman panjang. Kini mereka terpaksa bekerja apa saja untuk *survive*. Seorang mantan *marketing manager* kini bisa merasa

beruntung jika diterima bekerja sebagai kasir di toserba. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:42)

Kalimat di atas menegaskan bahwa banyaknya usaha-usaha yang harus ditutup karena sulitnya keadaan ekonomi pada saat itu, sehingga banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Pekerjaan adalah sumber penghasilan setiap orang yang bekerja, tanpa bekerja maka mereka tidak akan bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Adanya keadaan yang jauh dari kata sejahtera ini, yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada masa itu, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial ekonomi, karena adanya keadaan di dalam masyarakat yang sulit mendapatkan uang, yang disebabkan tidak adanya lapangan pekerjaan, dan banyaknya perusahaan yang harus ditutup karena krisis ekonomi.

Data 3

Tindakan putus asa berikutnya adalah kujual di rumah gadai barang-barangku yang sedikit berharga misalnya, laptop, arloji, jaket-jaket yang dulu kupakai saat di Eropa. Bukan main ramainya rumah gadai di saat krisis ekonomi ini. Dalam waktu singkat sedikit uang dari penjualan benda-benda itu juga habis. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:57)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Indonesia pada masa itu sedang mengalami permasalahan di dalam perekonomian. Krisis ekonomi tidak hanya dirasakan oleh Ikal saja pada saat itu, tetapi juga masyarakat Indonesia lainnya. Ikal bertahan hidup dengan uang hasil dari dia menggadaikan barang-barang yang pernah dia gunakan saat berkuliah di Eropa dulu. Namun, tidak hanya Ikal yang menggadaikan barang-barangnya untuk bertahan hidup, tetapi hampir semua orang juga melakukan hal tersebut karena krisis moneter. Adanya keadaan yang jauh dari kata sejahtera ini, yang dialami masyarakat Indonesia pada saat itu, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial ekonomi, karena adanya keadaan di dalam masyarakat Indonesia yang menggambarkan sulitnya keuangan mereka saat berada di Ibu Kota, karena tidak memiliki penghasilan akibat dampak dari krisis ekonomi yang sedang dialami.

### **Sosial Politik**

Sosial politik adalah hal yang berkaitan dengan penggunaan kekuasaan dalam masyarakat, yang di dalamnya terdapat sistem politik sebagai pola yang tetap dari hubungan-hubungan antar manusia yang terlibat. Sosial politik melibatkan pengawasan, pengaruh, kekuasaan, serta wewenang yang berkaitan dengan bermacam kegiatan dalam

sistem politik, yang menyangkut penentuan tujuan dan pelaksanaan tujuan, yang menciptakan kebaikan masyarakat bersama. Penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan sosial politik yaitu sebagai berikut.

Data 4

Tanggal 19 Mei 1998 aku menerima ijazah dari Hallam, esoknya, tanggal 20 Mei 1998 meletus kerusuhan besar di Jakarta. Tuntutan reformasi yang dimotori mahasiswa sejak tahun lalu telah mencapai puncaknya. Dua hari kemudian, pemerintah Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun terguling. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:26-27)

Kalimat di atas menegaskan bahwa adanya suatu pemerintahan, yang berkuasa selama 32 tahun yang berhasil digulingkan (dijatuhkan). Mahasiswa pada masa itu mengadakan demonstrasi untuk menuntut reformasi kepada pemerintah Orde Baru. Adanya tuntutan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap negara, yang presiden memiliki wewenang dan berkuasa pada saat itu atas negara Indonesia. Hal ini masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial politik, karena adanya tuntutan yang dilakukan sekumpulan orang (mahasiswa) yang mengadakan demonstrasi untuk pengambilan keputusan, atas kebijakan negara agar tujuan dari masyarakat bisa terpenuhi dan terwujudkan.

Data 5

Banyak sekali para penumpang sebab kapal itu semula bertolak dari Kalimantan lalu menjemput penumpang di pelabuhan mana saja sesuai amanah negara demi membantu orang miskin berpindah-pindah tempat sesuai kehendak hati orang-orang miskin itu. Maka dalam hal ini bolehlah diucapkan terima kasih pada pemerintah sebab bagaimanapun kalang kabut tampaknya mereka, bagaimanapun panik mereka menghadapi krisis ekonomi, mereka masih sempat memikirkan transportasi murah bagi orang susah, kapal besi. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:74)

Kalimat di atas menegaskan bahwa pemerintah menyediakan alat transportasi yang murah berupa kapal. Alat transportasi tersebut untuk menjemput dan membantu orang miskin berpindah-pindah ke mana mereka ingin pergi, walaupun di masa krisis ekonomi yang sedang dialami masyarakat pada masa itu. Adanya kebijakan oleh pemerintah, yang memberikan transportasi murah bagi masyarakat Indonesia pada masa itu, menjadi salah satu sistem politik yang harus dijalankan oleh semua pelaksana pemerintah. Hal ini masuk

dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial politik, karena adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah demi kebaikan dan kebutuhan masyarakat di masa krisis ekonomi.

Data 6

“Mau pembukaan Spanyol! Mau pembukaan Madagaskar! Nong tak boleh ikut bertanding!” kata Abror. Tengkar mulut berlanjut dengan suara yang makin meninggi.

“Ojeh-ojeh!” kata Paman.

“Ini sudah zaman Reformasi, semua harus demokratis, kita pemungutan suara saja, yang setuju Nong mendaftar, menunjuk.” (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:142)

Kalimat di atas menegaskan bahwa adanya pemungutan suara untuk pengambilan keputusan. Nong yang tertekad untuk mengikuti pertandingan catur ditolak keras oleh peserta lainnya. Penolakan ini dikarenakan pertandingan catur hanya boleh diikuti oleh para laki-laki saja, sedangkan perempuan dilarang. Adanya usulan untuk pemungutan suara terhadap Nong merupakan salah satu kegiatan dalam sistem politik untuk mendapatkan keputusan bersama dalam suatu tujuan, yaitu keputusan akhir. Hal ini masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial politik, karena adanya pemungutan suara untuk pengambilan keputusan.

### **Sosial Pendidikan**

Sosial pendidikan adalah usaha kerjasama yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membekali generasi muda, agar dapat memegang perannya kelak dalam pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dalam kehidupan masyarakat menjadi bagian dari proses pengembangan dan peningkatan diri secara sadar, agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, yang berlangsung dalam lingkungan hidup dan sepanjang hidup di kehidupan masyarakat. Penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan sosial pendidikan yaitu sebagai berikut.

Data 7

Kebanggaan Zamzami lainnya adalah Nong yang sekarang sudah kelas 1 SMP sangat bersemangat sekolah. Dia suka semua mata pelajaran dan kagum pada wali kelasnya, Ibu Nizam. Setiap Bu Nizam mengajar pelajaran pertama, Nong berangkat lebih pagi dan berlari ke sekolah. Padahal berjalan kaki saja dengan kawan-kawannya macam biasanya, dia takkan terlambat. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:3)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Nong sangat bersemangat untuk bersekolah, apalagi saat mata pelajaran yang diajarkan oleh bu Nizam. Nong kagum pada Bu Nizam

wali kelasnya itu, berkat sosok Bu Nizam semangat yang dimiliki Nong untuk belajar sangat tinggi. Adanya kegiatan pengajaran yang dilakukan Bu Nizam sebagai guru, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial pendidikan, karena adanya usaha yang dilakukan Bu Nizam untuk mencerdaskan Nong anak didiknya, dan anak-anak lainnya yang dia ajarkan di sekolah tersebut, hal ini juga menjadi bagian dalam upaya pihak sekolah untuk meningkatkan potensi dan kemampuan pada anak, sehingga dapat membentuk negerasi masa depan yang lebih baik.

Data 8

Bu Nizam berasal dari Pemantang Siantar. Puluhan tahun lampau dia ditempatkan pemerintah untuk mengajar di kampung kami. Dia sangat dihormati karena keberaniannya merantau jauh dalam usia sangat muda, demi mengabdikan pada pendidikan, pada negara, satu hal yang langka dilakukan remaja perempuan pada masa itu. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:3)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Bu Nizam dalam usia muda, sudah berani merantau jauh. Jiwa pengabdian yang dimiliki oleh Bu Nizam, menjadikan dia memberanikan diri untuk merantau jauh ke daerah terpencil. Selain itu, jiwa pengabdiannya juga menjadikan dirinya dihormati di mana dia berada sebagai seorang pendidik. Adanya semangat untuk mengabdikan di dunia pendidikan, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial pendidikan, karena adanya sikap mengabdikan dalam dunia pendidikan demi mencerdaskan generasi muda, dia rela ditempatkan di daerah terpencil demi tujuan dan rasa pengabdiannya. Bu Nizam yang memilih sebagai guru termasuk bagian dari pihak sekolah, yang ingin membentuk anak-anak menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya, agar dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya maupun kepentingan masyarakat di masa depan, terutama dalam pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi di dalam kehidupan masyarakat.

Data 9

Sayangnya aku tak bisa bertemu dengan Lintang dan Mahar. Tahun 1995 yang lalu Lintang telah lulus dengan gilang-gemilang dari ujian persamaan SD, SMP, dan SMA, kemudian dia mengikuti tes beasiswa dan lulus sebagai yang terbaik lalu kuliah di jurusan Matematika di salah satu universitas terkenal di Sumatra. Kuyakini berita yang akan kudengar selanjutnya adalah kawanku yang genius itu akan mencapai cita-citanya untuk menjadi matematikawan. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:81-82)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Lintang anak yang pintar dan berprestasi. Lintang lulus dari tes beasiswa dan menjadi lulusan terbaik, sehingga dia dapat kuliah

mengambil jurusan matematika di salah satu universitas yang terkenal di Sumatra. Adanya prestasi yang dimiliki Lintang dalam pendidikannya agar cita-citanya tercapai menjadi matematikawan, hal ini masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial pendidikan, karena Lintang telah berusaha sedari awal pendidikannya untuk berprestasi berkat adanya usaha untuk selalu belajar, sehingga dia dapat diterima di universitas yang dia inginkan dengan jurusan yang dia inginkan pula, dengan kepintarannya kelak dia dapat mencerdaskan generasi muda, sehingga nantinya dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

### **Sosial Religi**

Sosial religi adalah kehidupan di dalam masyarakat yang mempunyai sistem kepercayaan akan adanya Tuhan sebagai suatu kekuatan kodrati di atas manusia, yang diwujudkan dalam sikap tunduk atau taat dengan perintah-Nya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan, yang dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat. Adapun aktivitas religi seperti berdoa, bersujud, berkorban, berpuasa, selamatan, dan lain sebagainya. Penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan sosial religi yaitu sebagai berikut.

Data 10

“Beruntungnya aku, Din.”

Dari dasar sumur tambang, Sirudin menengadah, silau menatap langit, berdoa dari hati terdalam, agar lekas dapat jodoh. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:3)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Sirudin adalah seseorang yang religius. Dia tidak lupa berdoa kepada Tuhan untuk apa yang dia inginkan, yaitu agar segera mendapatkan jodoh. Adanya sikap Sirudin yang tidak lupa berdoa, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial religi, karena Sirudin percaya akan adanya Tuhan sebagai suatu kekuatan kodrati di atas manusia yang telah mengatur jalan hidupnya. Selain itu, Sirudin yang berdoa juga merupakan bagian dari aktivitas religi.

Data 11

Subuh esoknya, Syalimah terbangun mendengar azan. Lekas dia ke dapur. Saat meniup siung untuk membakar bara, dia tersentak karena kesenyapan. Suara suaminya mengaji Al-Quran setiap subuh telah menemaninya menanggar air selama berbelas tahun. Kini tak ada suara apa pun, hanya senyap, sunyi senyap. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:34)

Kalimat di atas menegaskan bahwa almarhum Zamzami, ayah Nong dulu selalu mengaji Al-Quran setiap subuh. Rutinitas Zamzami setiap subuh menggambarkan bahwa dia adalah seorang yang taat akan ajaran agamanya, karena rajin mengaji Al-Quran yang merupakan salah satu ketaatannya sebagai orang yang beragama Islam. Adanya Al-Quran sebagai pedoman atau pegangan bagi umat Islam, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial religi, karena adanya Al-Quran sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalani kehidupan dan keseharian sebagai umat yang beragama Islam.

Data 12

Sesuai kesepakatan dengan pihak-pihak yang menolak perempuan ikut bertanding catur, juri memasang dua tiang di sisi kiri dan kanan meja catur lalu memasang selendang pembatas sehingga kedua pecatur yang bukan muhrim tak dapat saling pandang. Urusan mereka hanya memandangi buah catur lalu bunuh-bunuhan. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:151)

Kalimat di atas menegaskan bahwa adanya sikap tunduk atau taat akan ajaran agama dalam pertandingan catur yang diadakan. Adanya pemasangan selendang pembatas antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial religi, sebab sesuai dengan ajaran atau peraturan yang ada dalam agama Islam tentang perihal bukan muhrim.

### **Sosial Budaya**

Sosial budaya atau kebudayaan adalah sistem pengetahuan dan kepercayaan yang sudah ada, dan telah berkembang di dalam suatu masyarakat. Sosial budaya diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya sebagai pedoman dan cara hidup manusia, serta bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini ditemukan data yang berkaitan dengan sosial budaya yaitu sebagai berikut.

Data 13

Yahnong, begitu Syalimah memanggil suaminya dan begitulah kebiasaan orang Melayu, yaitu menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua. *Yah* berarti ayah, *Nong* adalah nama anak tertua mereka. Nong sendiri panggilan sayang untuk anak perempuan Melayu. Karena kebiasaan yang indah itu, bukan main banyaknya nama *Nong* di Kampung Ketumbi, Nong anak Zamzami adalah Nong Maryamah. (*Buku Besar Peminum Kopi*, 2021:2)

Kalimat di atas menegaskan bahwa adanya kebiasaan orang Melayu di Kampung Ketumbi, dalam hal memanggil suaminya dengan menggabungkan panggilan ayah dan nama panggilan anak tertua mereka. Adanya kebiasaan dalam panggilan tersebut, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial budaya, karena berkaitan dengan

kebiasaan yang ada dan telah berkembang di dalam kehidupan suatu masyarakat, yaitu di dalam kehidupan masyarakat di Kampung Ketumbi.

Data 14

Pada malam pernikahannya, Lana menyerahkan sehelai baju muslimah pada Nong sebagai pelangkah. Dia memohon maaf sampai tersuruk-suruk ke dalam pelukan kakaknya itu. (Buku Besar Peminum Kopi, 2021:70-71)

Kalimat di atas menegaskan bahwa Lana adik Nong memberikan sehelai baju muslimah sebagai pelangkah kepada Nong. Jika adik hendak menikah dan mendahului kakak atau abangnya, maka wajib memberikan pelangkah. Adanya pemberian benda oleh Lana kepada kakaknya Nong sebagai pelangkah, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial budaya, karena adanya pelangkah telah menjadi budaya yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Kampung Ketumbi.

Data 15

Aku menggaruk-garuk kepala karena tahu rencana Nong ikut bertanding catur sangatlah sensitif. Ini bersinggungan dengan soal aturan, tradisi, budaya. Terbayang kerasnya nanti reaksi masyarakat karena tak pernah ada perempuan mendaftar di kejuaraan catur legendaris itu. (Buku Besar Peminum Kopi, 2021:109)

Kalimat di atas menegaskan bahwa tidak pernah ada perempuan yang mendaftarkan diri di kejuaraan catur pada saat itu. Nong yang sangat ingin mengikuti turnamen catur, dan tetap bersih keras agar dirinya dapat terdaftar di turnamen catur 17 Agustus tersebut. Adanya larangan bagi seorang perempuan yang tidak diperbolehkan untuk bermain catur di Kampung Ketumbi, masuk dalam aspek sosial yang dapat dilihat dari segi sosial budaya, karena adanya budaya yang telah hidup dan berkembang di dalam masyarakat, bahwa catur hanyalah permainan untuk seorang laki-laki tetapi tidak untuk seorang perempuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa aspek sosial dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya. Sosial ekonomi menggambarkan kemiskinan, kesulitan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, serta krisis ekonomi. Sosial politik menggambarkan demonstrasi, kebijakan pemerintah, serta pemungutan suara untuk penentuan keputusan. Sosial pendidikan menggambarkan kegiatan pengajaran, sikap pengabdian, serta cita-cita yang dimiliki setiap individu. Sosial religi menggambarkan

aktivitas religi dan ketaatan sebagai orang yang beragama. Sosial budaya menggambarkan adanya budaya dalam kehidupan masyarakat dalam hal pemberian nama kepada anak, pelangkah dalam pernikahan, serta larangan untuk perempuan mengikuti suatu pertandingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika*, (4)1, 13.
- Afidah, M.N. & Ummah, A.M. (2021). Nilai Individual Tokoh Diva dalam Novel “Istilah Cinta” Karya Dini Fitria. *Jurnal Kreatifitas Mahasiswa*, 2(1), 65.
- Ananda, R.E., Anggraeni, R., & Nursakinah, M. (2020). Nilai Religiusitas Tokoh Delisa Dalam Film “Hafan Shalat Delisa”. *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2(1), 73-75.
- Anggarista, R. & Wahidah, B. (2020). Lokalitas *Benuaq* Kalimantan dalam Novel *Api Awan Asap* Karya Korrie Layun Rampan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 47.
- Azwar, I. (2015). Konsep Multikultural Melalui Pendidikan Serta Implementasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 189.
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devianty, R. (2019). *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Dewi, S. F. (2017). *Sosiologi Politik*. Magelang: Gre Publishing.
- Dhien, C.N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 97.
- Farida, N. & Andalas, E.T. (2019). Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Perkotaan dalam Novel *Gadis Pantai* Karya Pramodya Ananta Toer. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 5(1), 80-84.
- Handoyo, E. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Haris, R.N. (2018). Nilai Religi dan Sosial dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi R. *Jurnal Dikstrasia*, 2(2), 79-81.

- Hartanto, D. (2021). *Sosiologi Politik: dari Introduksi Teoretis ke Praksis Normatif*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara.
- Hidayat, R. (2017). Aspek Sosiologi Sastra dalam Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Jurnal Retorika*, 10(2), 93-96.
- Humaeni, A. (2017). *Budaya & Religi Masyarakat Ciomas Banten*. Serang: Laboratorium Bantenologi.
- Julaiha. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1), 45.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 10.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F.I. (2020). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 45-46.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, L.D.N. (2018). Resepsi Anak Usia SMP Terhadap Novel *Teenlit* yang Berjudul *Dalam Rinai Hujan* Karya Arie Saptadji. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 5(1), 20.
- Saymona, A., Missriani., & Fitriani, Y. (2022). Aspek Sosial dan Nilai Moral dalam Novel *Sakura* dalam Pelukan Karya Auni Fa. *Jurnal Educatio*, 8(2), 713.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Servece).
- Sutejo & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastra: Menguak Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: TERAKATA.
- Triyanto. (2018). Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 12(1), 68.
- Vikria, E., Wardarita, R., & Missriani. (2021). Aspek-Aspek Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Kredo*, 5(1), 140.
- Wellek, R. & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, M. & Agustang, A. (2020). Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumbang. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (7)3, 35.

Zuldafrial. (2015). *Dimensi-Dimensi Perubahan Sosial*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.